

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran berlangsung sebagai suatu proses yang saling mempengaruhi antara guru dan siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Pembelajaran dikatakan mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis apabila siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal diatas, upaya guru dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa sangatlah penting, sebab kemampuan berpikir kritis siswa menjadi penentu bagi keberhasilan pembelajaran yang dilaksanakan.

Pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Pembelajaran ini adalah bergabungnya komponen dalam pembelajaran yang saling berinteraksi, berintegritas satu dengan yang lainnya. Oleh karenanya jika salah satu komponen tidak terintegritas, maka proses pembelajaran akan menghadapi banyak kendala yang akan menggagalkan pencapaian tujuan pembelajaran serta hasil belajar.

Tujuan pembelajaran bagi guru adalah memberikan arahan dan pengetahuan yang dibutuhkan oleh siswa untuk mencapai kompetensi dan perilaku khusus yang telah ditentukan berdasar kurikulum yang diterapkan. Sedangkan tujuan pembelajaran bagi siswa adalah menguasai kompetensi dan perilaku khusus yang telah di berikan oleh guru.

Salah satu komponen dalam proses pembelajaran adalah guru. Guru merupakan faktor utama dan kinerja guru dalam proses pembelajaran adalah parameter utama kualitas pendidikan. Guru adalah faktor penentu kualitas pendidikan karena gurulah yang berhadapan langsung dengan siswa Dalam proses pembelajaran guru perlu meningkatkan kemampuan mengajar sehingga siswa dapat maksimal walaupun dalam kenyataannya guru-guru sebagian besar masih menggunakan atau mempertahankan model-model pembelajaran lama.

Pembelajaran adalah proses interaksi, antara siswa dengan pendidik, dan antara siswa dengan sumber belajar, pada suatu lingkungan belajar

yang berlangsung secara edukatif, agar siswa dapat membangun sikap, pengetahuan dan keterampilannya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga penilaian.

Banyak model dan metode pembelajaran di dunia pendidikan akan tetapi kebanyakan model dan metode pembelajaran yang diajarkan hanya bersifat kaku dan tidak menarik, misalnya metode ceramah. Dalam pembelajaran yang menggunakan metode ceramah ini guru menjelaskan materi pelajaran dan siswa mendengarkan dan mencatat apa yang di sampaikan. Masalah ini yang dijumpai di setiap sekolah, baik itu di sekolah negeri maupun swasta. Sebagai mata pelajaran yang mengajarkan siswa tentang fenomena, masalah, serta cara memecahkan masalah yang terjadi di permukaan bumi, maka guru dapat menggunakan salah satu model pembelajaran yakni Model *Problem Based Learning*.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan pembelajaran yang disusun untuk mencapai tujuan belajar yang menyangkut sintaksis, sistem sosial, prinsip reaksi dan sistem pendukung (Joice&Wells). Menurut Arends dalam Trianto, mengatakan “model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas”.

Iskandarwassid dan Sunendar (2011) yang mengatakan bahwa Model pembelajaran adalah cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau ditentukan. Sementara itu, Sutikno (2014) berpendapat bahwa pengertian “Model” secara harfiah berarti “cara”, model adalah suatu cara atau prosedur yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu.

Model PBL adalah suatu model pembelajaran yang diawali dengan menghadapkan siswa dalam suatu masalah, tetapi untuk menyelesaikan masalah itu siswa memerlukan pengetahuan baru untuk dapat menyelesaikan masalah, serta dapat memberikan kondisi belajar yang aktif untuk siswa. Salah satu cara yang dapat membuat siswa aktif dalam proses

pembelajaran adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi, untuk dapat membangun keterampilan berpikir kritis siswa, guru dapat memberikan pengalaman belajar dengan mendesain proses pembelajaran. Guru mendesain pembelajaran dengan memberikan permasalahan yang melibatkan keterampilan berpikir siswa dan melibatkan proses menganalisis berdasarkan permasalahan yang sebenarnya.

Menurut Duch (1995) dalam Aris Shoimin (2013), mengemukakan bahwa pembelajaran berbasis masalah adalah model pengajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk siswa belajar berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan. Dengan model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) ini siswa diperkenalkan pada konsep “mengalami” sendiri suatu ide/gagasan atau masalah yang bermuara pada tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan. Hal ini sejalan dengan Abidin (2014) *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menyediakan pengalaman autentik yang mendorong siswa untuk belajar aktif, mengkonstruksikan pengetahuan dan mengintegrasikan konteks belajar di sekolah dan belajar di kehidupan yang nyata secara alami.

Selain model PBL, ada model lain yang dapat digunakan untuk mendukung model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan kemampuan berpikir dan kemampuan pemecahan masalah yaitu model *Think Pair Share* (TPS). TPS adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi waktu siswa untuk berfikir dan merespon serta saling bantu satu sama lain. Model ini memperkenalkan ide “waktu berfikir atau waktu tunggu” yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespons pertanyaan. Pembelajaran kooperatif tipe TPS ini relatif lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk ataupun mengelompokkan siswa. Pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman.

Berdasarkan fenomena diatas, maka melalui penelitian ini penulis ingin mencoba menggunakan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan model *Think Pair Share* untuk melihat apakah dengan model tersebut

dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Model *Problem Based Learning* merupakan suatu model yang dapat melatih anak untuk berpikir secara kritis dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis Siswa. Untuk itu model pembelajaran *Think Pair and Share* sangat cocok diterapkan dengan Model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai pendekatan bagi siswa untuk saling berinteraksi dan bekerja sama dengan pasangannya untuk memahami dan mengatasi masalah yang sesuai dengan materi pelajaran yang diberikan guru sehingga siswa lebih aktif dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa, kemudian mereka akan berbagi pengetahuan yang sudah mereka dapatkan di depan kelas.

Hasil penelitian Amelia Dewi (2015) menunjukkan bahwa model pembelajaran think pair share dipadukan dengan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Proses penerapan pembelajaran model *Think pair share* dengan *Problem Based Learning* mengembangkan kemampuan berpikir kritis melalui tahapan pembelajaran yang sudah dilaksanakan. Kegiatan dari penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dengan *Problem Based Learning* berpusat pada siswa dan menekankan pada proses pemecahan masalah agar siswa berusaha menggunakan kemampuan berpikirnya agar dapat menemukan solusi pemecahan masalah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutiani (2019) mengemukakan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan siswa yang diajar dengan model pembelajaran *Think Pair Share* dan model pembelajaran *Problem Based Learning* terhadap kemampuan berfikir kritis siswa

Sesuai hasil observasi dan wawancara di sekolah, diketahui bahwa Guru belum pernah menggunakan Model *Problem Based Learning* dengan model pembelajaran *Think Pair Share*. Guru geografi di MAN Pulau Taliabu masih cenderung menggunakan metode ceramah yang bersifat konvensional dan hanya bersifat satu arah, hal ini menyebabkan tingkat berpikir kritis siswa rendah, karena siswa hanya menerima materi dan jarang diberi kesempatan untuk mengaplikasikan, menganalisa, mengintegrasikan dan mengevaluasi masalah yang diberikan oleh guru. Dengan karakter dan kepribadian siswa yang berbeda-beda

guru dituntut untuk mengolah dan mengatur agar bisa aktif dalam proses pembelajaran. Untuk itu penerapan model *Problem Based Learning* dengan model pembelajaran *Think pair share* sangat di perlukan, agar siswa bisa berkerjasama untuk menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru. Dari 20 siswa yang diamati, ketika guru menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada guru, setengah siswa cenderung tidak terlibat dalam proses pembelajaran, kurang aktifnya siswa berdampak pada tingkat berpikir kritis dan menganalisa materi yang diberikan oleh guru rendah. Hal ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk memperbaiki model pembelajaran yang digunakan serta mempertimbangkan strategi yang berbeda untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Efektivitas Penerapan Model *Problem Based Learning Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Geografi.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi beberapa poin penyebab masalah yaitu :

1. Pembelajaran dengan metode ceramah masih sering digunakan dalam proses pembelajaran mata pelajaran Geografi.
2. Kemampuan berpikir kritis siswa kelas XI IPS di MAN Pulau Taliabu masih terbilang rendah.
3. Setengah dari keseluruhan jumlah siswa cenderung tidak terlibat dalam proses pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini diformulasikan sebagai berikut :

1. Apakah dengan penerapan model *Problem Based Learning* dan model *Think Pair Share* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa?

2. Bagaimana penerapan model *Problem Based Learning* dan model *Think Pair Share* dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa?
3. Bagaimana penerapan Model *Problem Based Learning* dan model *Think Pair Share* merangsang keterlibatan siswa dalam pembelajaran?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas maka dapat ditarik beberapa point yang menjadi tujuan dari penulisan proposal ini yaitu :

1. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penerapan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) pada mata pelajaran Geografi.
2. Untuk mengetahui penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap kemampuan berpikir kritis siswa pada mata pelajaran Geografi.
3. Untuk mengetahui bagaimana penerapan Model *Problem Based Learning* dan model *Think Pair Share* merangsang keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penlitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran kepada guru dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran Goegrafi.
 - b. Sebagai pedoman dan acuan pelaksanaan pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
2. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan alternatif acuan bagi kepala sekolah untuk memotivasi guru lainnya dalam melakukan penelitian dengan permasalahan yang dihadapi oleh masing - masing guru kelas

- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi seorang guru dalam merefleksikan pembelajaran dikelas masing--masing khususnya pada mata pelajaran Geografi
- c. Dengan model pengajaran yang efektif dan efisien siswa dapat memperoleh keterampilan proses dan kreatifitas yang diharapkan.
- d. Hasil penelitian ini dapat diterapkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa pada mata pelajaran Geografi di kelas XI IPS MAN Pulau Taliabu melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan model *Think Pair Share*.

F. Asumsi Penelitian

Berbagai asumsi penelitian yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model *Problem Based Learning* (PBL) dan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa lebih baik dari pada model pembelajaran lainnya.
2. Siswa memiliki kemampuan berpikir kritis yang dapat ditingkatkan melalui penggunaan model-model pembelajaran tertentu.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan difokuskan pada siswa kelas XI IPS di MAN Pulau Taliabu sebagai subjek utama. Penelitian akan melibatkan penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) sebagai intervensi dalam praktik pembelajaran Geografi di kelas XI IPS. Setelah menerapkan perubahan dalam pembelajaran, guru atau peneliti akan mengevaluasi dampaknya terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Jika diperlukan, tindakan tambahan atau penyesuaian akan dilakukan untuk terus meningkatkan pembelajaran.

H. Definisi Operasional

PBL adalah sebuah model pembelajaran dimana siswa diberikan sebuah masalah atau situasi kompleks yang memerlukan pemecahan. Siswa kemudian bekerja sama untuk menganalisis, merumuskan hipotesis, mencari informasi, dan mengembangkan solusi untuk masalah tersebut.

TPS adalah sebuah model pembelajaran dimana guru memberikan pertanyaan atau masalah kepada siswa. Siswa pertama-tama berpikir sendiri (*think*) untuk merumuskan jawaban atau solusi. Kemudian, mereka berpasangan (*pair*) dengan satu atau lebih teman sekelas untuk berdiskusi tentang jawaban mereka. Akhirnya, setiap pasangan berbagi (*share*) jawaban mereka dengan seluruh kelas melalui diskusi kelompok atau presentasi.

Kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan individu untuk menganalisis, mengevaluasi, dan merumuskan pemahaman yang mendalam tentang suatu masalah atau situasi. Ini mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi argumen yang kuat, memahami sudut pandang berbeda, mengenali bias, dan mengambil keputusan yang informasional dan rasional. Kemampuan berpikir kritis melibatkan proses berpikir yang sistematis, termasuk evaluasi bukti, refleksi kritis, dan penarikan kesimpulan berdasarkan pemikiran logis.